

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori Signaling, yang pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973, berkaitan dengan informasi asimetri antara dua pihak yang terlibat dalam pasar.²⁶ Dalam konteks perusahaan, teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal untuk mengurangi ketidakpastian dan ketidakcocokan informasi antara manajemen dan pemegang saham.²⁷ Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengkomunikasikan citra, niat, perilaku, dan kinerja mereka.

Hubungan teori sinyal (*Signalling Theory*) dengan variabel dalam penelitian :

- a. *Earning Per Share* (EPS) yang semakin tinggi menunjukkan sinyal positif perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik, karena EPS mengukur keuntungan yang diperoleh per saham, dan peningkatannya bisa menunjukkan pertumbuhan laba dan efisiensi operasional perusahaan.
- b. *Current Ratio* (CR) semakin tinggi rasio ini menunjukkan sinyal positif karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau utangnya serta dapat lebih

²⁶ Michael Spence, Job Market Signaling, *The Quarterly Journal of Economics*, Volume 87, Issue 3, August 1973, Pages 355–374, <https://doi.org/10.2307/1882010>.

²⁷ Amanda, Efrianti, and Marpaung, “Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).”

menarik investor untuk berinvestasi karena dianggap aman dan jauh dari kebangkrutan,

Teori Signaling berfokus pada cara perusahaan menyampaikan informasi kepada para pemegang saham dan pasar. Teori ini menjelaskan bagaimana pihak yang memberikan informasi (*sender*) memilih apa dan bagaimana informasi tersebut disampaikan, serta bagaimana pihak yang menerima informasi (*receiver*) menafsirkan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan biasanya berupa laporan keuangan, yang memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau investor mengenai kondisi perusahaan.

Agar investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, laporan keuangan harus transparan, lengkap, akurat, dan relevan. Sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*) dari laporan keuangan akan diinterpretasikan oleh investor dan dapat mempengaruhi volume perdagangan saham. Sinyal baik dapat meningkatkan minat investor dan volume perdagangan saham, sementara sinyal buruk dapat mengakibatkan penurunan dalam volume perdagangan saham.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, teori signaling bertujuan untuk mengurangi atau meminimalisir asimetri informasi antara pihak internal yang memberikan informasi dan pihak eksternal yang menerima informasi. Dengan menggunakan laporan keuangan, investor

²⁸ Muhammad Hafizh Anshary, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019," *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* (2022).

dapat menilai kinerja dan kondisi perusahaan. Informasi yang transparan dan akurat dari laporan keuangan membantu investor dalam membuat keputusan investasi, yaitu apakah mereka harus menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut atau tidak. Dengan demikian, teori signaling memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan sinyal yang jelas dan efektif kepada investor, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi dan reaksi pasar.

2. Harga Saham

Saham merupakan salah satu bentuk surat berharga yang diperdagangkan di bursa. Saham berbentuk sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang telah tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti oleh hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Brigham dan Houston harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham pada suatu perusahaan tersebut.²⁹

Harga saham terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham atau biasa dikenal dengan istilah pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun pada waktu tertentu. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, jika suatu saham mengalami kenaikan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kenaikan penawaran maka harga saham akan cenderung turun. Jual beli

²⁹ Joel F. Houston Eugene F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku*, ed. Ali Akbar Yulianto (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

saham pun biasanya merupakan harga penutupan Nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a. *Par Value* (Nilai Nominal)

Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Par Value disebut juga *stated value* atau *face value*.

b. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

c. *Market Price* (Harga Pasar)

Market Price (Harga Pasar) merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Keputusan investor dalam menentukan saham sebagai objek investasi memerlukan data historis pergerakan saham yang tersebar di bursa efek baik secara sendiri-sendiri, berkelompok, maupun gabungan. Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan dari hasil investasinya. Salah satu keuntungan berinvestasi saham adalah memperoleh *capital gain* dari

selisih harga beli saham dengan harga jual saham, yang mana harga saham pada saat jual lebih tinggi dibandingkan harga saham pada saat beli.³⁰

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Azis yang dikutip dalam Brigham dan Houston,³¹ menyatakan bahwa perubahan tingkat harga saham dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan dan berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat tercermin dari rasio keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Informasi laporan keuangan sudah cukup menggambarkan kepada para investor mengenai sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya.

1) Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia, kondisi keuangan

³⁰ Naning Fatmawati, "Effect of Operating Cash Flow and Net Profit on Share Price," *Annual International Conference On Islamic Economics, Business And Philanthropy (AICIEBP)* 2, no. 2 (2023): 153–62, <https://doi.org/10.55606/ijemr.v2i1.74>.

³¹ Eugene F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku*.

perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.³²

2) Hukum Permintaan dan Penawaran

Setelah faktor fundamental, faktor permintaan dan penawaran menjadi faktor kedua yang mempengaruhi harga saham. Dengan asumsi bila investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan maka perusahaan akan melakukan transaksi jual beli. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi harga saham.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar perusahaan dan berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan, faktor eksternal dapat disebut sebagai kondisi ekonomi makro. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan.

1) Tingkat Suku Bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil dari berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti

³² Olvina Nur Anisa, R Ery Wibowo A, and Nurcahyono Nurcahyono, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11, no. 2 (2022): 85, <https://doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95>.

deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.³³

2) Valuta Asing

Mata uang Amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar sehingga menyebabkan harga saham akan naik.

3) Dana Asing Di Bursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang terpenting. Karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi ekonomi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa investor asing sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi, besar kecilnya investasi dana asing dibursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

³³ Azis dkk., *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investasi, Dan Return Saham*, 83.

Dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor penggerak harga saham terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kondisi fundamental emiten itu sendiri yang dapat ditentukan melalui analisis rasio keuangan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham gabungan, dan berita nasional.³⁴

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Menurut Kasmir rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya.³⁵ Menurut Robbert Ang rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan lingkup atau tujuan yang ingin dicapai.³⁶

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi obligasi (kewajiban) yang

³⁴ Nina Dwiananda, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk)" (Universitas Bosowa Makassar, 2019).

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Rajagrafindo Persada, 2017).

³⁶ Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: Media satff Indonesia, 1997).

jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Working Capital*.

b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas ini terdiri dari *Total Asset Turn Over*, *Fixed Asset Turnover*, *Accounts Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*.

c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Dividend Yield*, *Dividend Pershare*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Per Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share*, *Price To Book Value*.

d. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas disebut juga dengan *Leverage Ratios*. Rasio ini terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Long-Term Debt To Equity Ratio*, *Cash Flow Ratio*.

5. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Fahmi, *Earning per Share (EPS)* adalah salah satu bagian dari rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan untuk para pemegang saham.³⁷ Sedangkan menurut Zaki Baridwan, laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar. Menurut Darmadji dan Fakhruddin, *Earning Per Share (EPS)* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share (EPS)* maka semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.³⁸

Pada umumnya perhitungan *Earning Per Share (EPS)* menggunakan data laporan keuangan akhir tahun, akan tetapi juga dapat menggunakan laporan keuangan pertengahan tahun. Dalam implementasinya, laba per lembar saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah lembar saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Jumlah rata-rata diperlukan dalam perhitungan karena jumlah saham yang beredar selama satu tahun tidak selalu tetap (berubah). Menurut Graham dan Buffett dalam Atmaja dan Thomdean dalam mengambil keputusan berdasarkan EPS, carilah EPS

³⁷ Supriyadi, "Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta," 2016.

³⁸ Ni Putu Alma Kalya Almira and Ni Luh Putu Wiagustini, "Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Telekomunikasi.," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9, no. 3 (2020): 1069.

yang meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, melihat kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan. EPS yang besar menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih kecil menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham.

Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka semakin mahal harga suatu saham. Sebaliknya, apabila semakin rendah *Earning Per Share* (EPS) maka murah harga suatu saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

6. Faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Brigham dan Houston, faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning per Share* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:³⁹

- a. Laba bersih naik dan jumlah per lembar biasa yang beredar tetap.
- b. Laba bersih tetap dan jumlah saham per lembar biasa yang beredar menurun.
- c. Laba bersih naik dan jumlah saham per lembar biasa yang beredar menurun.

³⁹ Eugene F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku*.

- d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Sedangkan penurunan *Earning per Share* dapat disebabkan karena:

- a. Laba bersih tetap dan jumlah per lembar saham biasa beredar naik.
- b. Laba bersih turun dan jumlah per lembar saham biasa beredar tetap.
- c. Laba bersih turun dan jumlah per lembar saham biasa naik
- d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

7. *Current Ratio* (CR)

Menurut Utomo, likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, untuk mengukur likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR).⁴⁰ *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* (CR) sering disebut juga dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis harian perusahaan.

Menurut Subhan dan Edi , semakin tinggi rasio lancar, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek

⁴⁰ Nadia Lestari and Aris Munandar, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham PT. Jasa Marga (Persero) Tbk," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (2020): 152, <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i2.2555>.

juga semakin besar.⁴¹ Namun *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas, kelebihan dalam dana dan aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, dan untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih. *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

8. Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayra tagihan-tagihan (hutang usaha) secara lambat, meminjam dari Bank dan seterusnya. Jika Kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun dan hal ini pertanda masalah. Karena current ratio merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan apat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Menurut Brigham & Houston yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah:⁴²

Aktiva lancar Aktiva lancar ialah kas beserta aset yang segera bisa dikonversikan atau ditunaikan dalam waktu satu tahun. Selanjutnya, utang lancar adalah kewajiban lancar yang akan dibayarkan dengan

⁴¹ Muhammad Subhan Nurul Umam, Edi Wijayanto, and Mochammad Abdul Kodir, "Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm), Dan Firm Size Terhadap Earning Per Share (Eps) (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Tercatat Di BEI Periode 2014-2018)," *Keunis* 7, no. 2 (2019): 106, <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i2.1589>.

⁴² Eugene F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku*.

menggunakan aktiva lancar dalam tengang waktu satu tahun harus terlunasi.

Komponen pada aktiva lancar meliputi kas, efek yang diperdagangkan, piutang usaha dan persediaan. Kemudian, komponen pada utang lancar meliputi utang usaha, wasel tagih jangka panjang, utang jangka panjang, utang pajak dan utang gaji yang harus dibayarkan.⁴³

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan secara teoritis dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, maka sebelum memberikan hipotesis dilakukan alur berfikir yang logis sesuai dengan teori dan fakta empiris dalam bentuk kerangka teoritik, sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.⁴⁴

Para investor akan menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi, sehingga jumlah permintaan terhadap saham tersebut meningkat maka akan mendorong

⁴³ Eugene F. Brigham.

⁴⁴ Werner Ria Murhadi, "Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi Dan Valuasi Saham," 2013, <http://repository.ubaya.ac.id/id/eprint/33912>.

harga saham naik. Dengan demikian, jika EPS meningkat maka pasar akan merespon positif, sehingga harga saham meningkat.

H₁= Diduga *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perindustrian yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda antara satu industri dengan industri lainnya. Kriteria perusahaan yang memiliki posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara tepat waktu mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan dan menjaga posisi kredit utang yang aman. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka akan semakin baik bagi investor, perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup tinggi. Semakin baik *Current Ratio* (CR) maka akan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif terhadap harga saham.

Hal tersebut sesuai dengan *Signaling Theory* (Teori Sinyal), perusahaan akan diberikan sinyal baik agar investor berminat untuk menanamkan modalnya. Dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi berarti kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu, untuk itu kesempatan untuk mencapai keuntungan yang besar dapat tercapai. Para investor menyukai perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban- kewajibannya karena

perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) tinggi akan beroperasi secara maksimal tanpa terganggu oleh hutang dan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Semakin banyak investor yang berminat untuk menanamkan modalnya, maka dapat menyebabkan harga saham semakin meningkat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ferdila, Ita Mustika yang menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.⁴⁵

H₂ = Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perindustrian yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Diduga *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perindustrian yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023

H₂ = Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perindustrian yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023

H₃ = Diduga *Earning Per Share* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perindustrian yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023

⁴⁵ Ferdila and Ita Mustika, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Earning per Share Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 5, no. 2 (2022): 17–28, <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4288>.

Gambar 2.1 Hipotesis Penelitian